

AKSELERASI SDGS MELALUI STRATEGI GREEN ACCOUNTING DENGAN PENDEKATAN MODEL PENTAHHELIX UNTUK TIGA PILAR UMKM

Hafidzussalam¹, Nabila Kurnianti², Shafa Nurul Azizah³, dan Hastuti Hastuti⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

*Korespondensi: hafidzussalamm@gmail.com

Abstrak

UMKM mendukung SDGs dengan kontribusi 61% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja. Bank Indonesia mendorong pertumbuhan UMKM melalui tiga pilar UMKM yaitu, korporatisasi, peningkatan kapasitas, dan pembiayaan. Namun, operasi UMKM menghasilkan limbah yang berdampak pada lingkungan. *Green accounting* menjadi strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan model pentahelix. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan kelima elemen model pentahelix memiliki peran dalam penerapan *green accounting* bagi UMKM. Transparansi pengelolaan lingkungan melalui pengungkapan pada laporan keuangan mendukung tiga pilar UMKM. Tercapainya tiga pilar tersebut mendorong pertumbuhan sektor UMKM sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan PDB. Dengan demikian tercapainya tiga pilar UMKM melalui strategi *green accounting* dapat mendorong akselerasi SDGs khususnya poin ke-8.

Kata kunci: *Green Accounting*, Tiga Pilar UMKM, SDGs, Model Pentahelix.

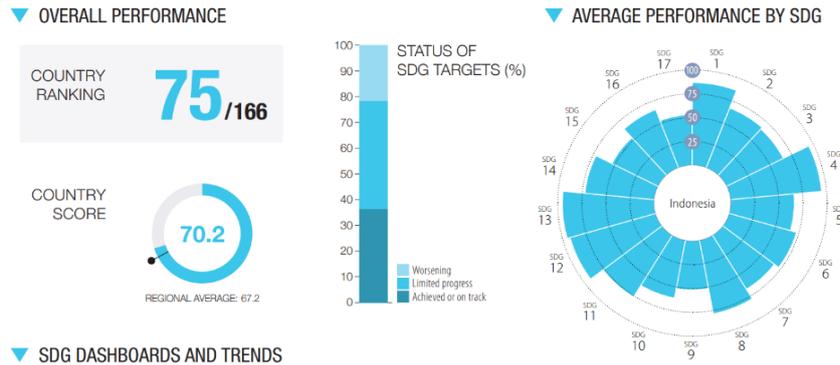
Abstract

MSMEs support SDGs by contributing 61% to GDP and absorbing 97% of the workforce. Bank Indonesia encourages the growth of MSMEs through the three pillars of MSMEs, namely, corporatization, capacity building, and financing. However, MSME operations generate waste that impacts the environment. *Green accounting* is a strategy for overcoming these problems through the Pentahelix Model approach. The research method used is a descriptive-qualitative method with literature study approach and content analysis. The results showed that the five elements of the Pentahelix model have a role in implementing *green accounting* for MSMEs. The transparency of environmental management through disclosure in financial statements supports the three pillars of MSMEs. The achievement of the three pillars encourages the growth of the MSME sector, thereby increasing employment and GDP. Thus, the achievement of the three pillars of MSMEs through *green accounting* strategies can encourage the acceleration of SDGs, especially point 8.

Keywords: *Green Accounting*, Three Pillars of MSMEs, SDGs, Pentahelix Model

PENDAHULUAN

Tantangan global seperti tingkat kemiskinan, bencana alam, perubahan iklim, krisis keuangan, serta isu pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada integrasi pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan merupakan tantangan berat bagi para pengambil kebijakan di setiap negara. Maka diperlukan adanya komitmen global untuk mengubah pola pembangunan konvensional, salah satunya negara Indonesia yang menerapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).



Gambar 1. Indonesia Performance SDGs

Sumber: Sustainable Development Report 2023

Indonesia menduduki peringkat ke 75 dari 166 negara pada *overall performance* SDGs. Tujuan utama SDGs adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia hingga tahun 2030 (Sachs dkk., 2023). Komitmen global dan nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat mengeluarkan 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030 yang dilakukan melalui deklarasi oleh negara maju dan berkembang pada sidang umum PBB pada September 2015.

THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS



Gambar 2. The Sustainable Development Goals, 2018

Sumber: <https://sdgs.un.org/goals>

SDGs telah disepakati dan tentunya telah diimplementasikan oleh beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Terdapat beberapa hal yang telah dirasakan oleh masyarakat Indonesia terutama dalam bidang ekonomi. Perekonomian Indonesia terus menguat yang ditunjukkan dengan percepatan PDB per kapita dan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia yang membaik, seperti menurunnya tingkat pengangguran terbuka.



Gambar 3. Tingkat Pertumbuhan PDB Per Kapita dan Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2017-2022 data diolah penulis, 2024

Sumber: BPS Indonesia SDGs Indicators 2023 Vol 7, 2023 <https://sdgs.bappenas.go.id/dashboard/>

Laju pertumbuhan PDB per kapita di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Terdapat penurunan yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 yang disebabkan oleh dampak dari pandemi COVID-19. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengungkapkan dampak pandemi COVID-19 dirasakan dengan level kontraksi pertumbuhan (c-to-c) yang bervariasi antarpulau. Kelompok pulau yang mengalami kontraksi pertumbuhan meliputi pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,01%, Pulau Jawa sebesar 2,51%, Pulau Kalimantan sebesar 2,27%, dan Pulau Sumatera sebesar 1,19%. Namun, sebaliknya terdapat beberapa pulau yang relatif tidak terlalu parah pada kelompok pulau yang mengalami pertumbuhan seperti, Pulau Sulawesi tumbuh sebesar 0,23% serta Pulau Maluku dan Pulau Papua sebesar 1,44% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tingkat pengangguran terbuka cenderung mengalami penurunan. Terdapat kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh dampak dari COVID-19. Terdapat 29,12 juta orang setara dengan 14,28% penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 (Badan Pusat Statistik, 2020). Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan data yang dipaparkan menunjukkan fenomena yang positif untuk dapat terus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan performa SDGs di Indonesia, terutama SDGs poin ke-8 yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.

Diperlukan peran aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk mencapai SDGs, salah satunya peran dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Hasanah dkk., 2020). Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam undang-undang. UMKM memiliki peran dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan tujuan SDGs Poin ke-8. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja (ekon.go.id, 2023).

Peran strategis yang dimiliki UMKM terhadap perekonomian, membuat berbagai upaya penguatan UMKM terus dilakukan, termasuk oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2020). Bank Indonesia melakukan pengembangan UMKM melalui tiga pilar UMKM yaitu 1) korporatisasi, 2) peningkatan kapasitas, dan 3) pembiayaan

(Haryono, 2023). Penguatan korporatisasi difokuskan pada aspek kelembagaan UMKM untuk mendorong terciptanya ekosistem usaha yang terintegrasi dan mendorong peningkatan skala ekonomi usaha. Peningkatan kapasitas bertujuan untuk meningkatkan produktivitas melalui inovasi dan digitalisasi proses bisnis, sehingga mendorong perbaikan daya saing UMKM. Adapun pembiayaan kepada UMKM baik melalui perbankan atau lembaga keuangan menjadi hal penting agar UMKM dapat terus naik kelas dan membaik.

Selain memberikan kontribusi ekonomi, UMKM juga berpotensi menghasilkan limbah yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan (Sukirman dkk., 2021). Setiap UMKM di sektor perdagangan menghasilkan sekitar 2 kg sampah setiap harinya atau sekitar 60 kg per bulan (Narsi dkk., 2023). Namun, masih banyak pelaku usaha yang masih kurang memperhatikan dampak yang dapat ditimbulkan dari aktivitas produksi terhadap lingkungan (Sukirman dkk., 2021). Dalam mengatasi permasalahan lingkungan tersebut, konsep *green accounting* menjadi solusi yang diperlukan oleh pelaku usaha (Yastynda, 2022). *Green accounting* merupakan revolusi dalam memahami cara mengukur nilai ekonomi dengan melibatkan aspek-aspek lingkungan dalam laporan keuangan sebagai strategi dalam merencanakan masa depan bisnis (Purwanto, 2024). Hal ini meliputi kegiatan menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup (Hamidi, 2019). Penerapan *green accounting* sangat penting bagi UMKM untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan meminimalkan dampak lingkungan (Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2022).

Tantangan yang dihadapi UMKM dalam penerapan *green accounting* adalah rendahnya sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan dari pelaku UMKM, serta terbatasnya sosialisasi dari pemerintah mengenai *green accounting* (Narsi dkk., 2023). Menanggapi tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi berbagai pihak untuk mendukung UMKM dalam menerapkan *green accounting* yaitu dengan memaksimalkan model pentahelix (Prabandari, 2023). Model pentahelix merupakan pendekatan yang melibatkan kolaborasi yang melibatkan lima komponen diantaranya akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan *green accounting* melalui pendekatan model pentahelix sebagai strategi dalam mendukung tiga pilar UMKM untuk akselerasi SDGs. Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun yaitu untuk mengetahui penerapan *green accounting* melalui pendekatan model pentahelix sebagai strategi untuk mendukung tiga pilar UMKM dalam akselerasi SDGs.

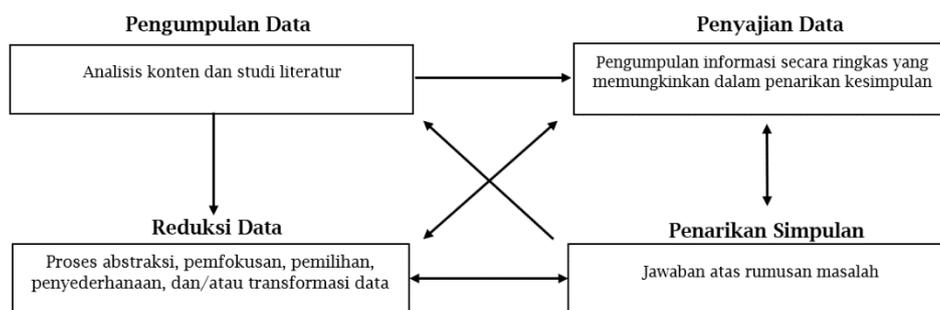
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis konten. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena atau konteks tertentu yang melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif (Niam dkk., 2024). Pada dasarnya, peneliti dapat mendalami topik dengan terus bertanya 'bagaimana' dan

'mengapa' hingga sampai pada akar dari topik tersebut (Ang, 2021). Sifat dari penelitian deskriptif kualitatif dalam analisisnya tidak menggunakan kalkulasi hitungan berupa angka tematik atau statik kendatipun data dan faktanya terdapat besaran angka-angka, narasi deskripsinya juga tidak membuat prediksi; sifat ini seperti paradigma penelitian kualitatif yang non positivistic (Leksono, 2020).

Data sekunder digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022), data sekunder merupakan data yang tidak diambil langsung dari sumbernya melainkan melalui orang lain atau dokumen yang sudah ada. Teknik pengumpulan data kualitatif melibatkan pendekatan studi pustaka dan analisis konten. Studi pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari beberapa sumber seperti jurnal, buku, serta riset-riset yang telah ada (Adlini dkk., 2022). Penggunaan jurnal, buku, dan riset-riset yang telah ada belum cukup dalam menjawab pertanyaan atau masalah dalam penelitian, maka dari itu teknik analisis konten digunakan guna mendukung penelitian ini (Zuchdi & Afifah, 2019). Kedua teknik pengumpulan data tersebut akan mendukung dan mempermudah dalam analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dari yaitu *Data Analysis Interactive Model* dengan melakukan tahapan diantaranya, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.



Gambar 4. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles and Huberman *Data Analysis Interactive Model*
data diolah penulis, 2024

Penelitian ini melakukan pengambilan informasi melalui informan dengan cara teknik analisis konten. Pemilihan konten dipilih berdasarkan topik yang sesuai dengan penelitian, yaitu *green accounting*, model pentahelix, SDGs, dan UMKM. Pemilihan informan dipilih secara teliti dan yang paling relevan dengan topik penelitian.

Tabel 1. Data Penelitian

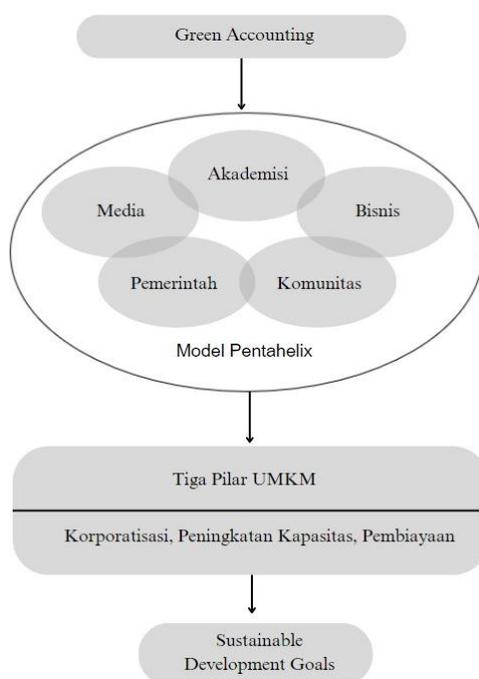
No	Nama	Peran	Tanggal Akses	Tautan
1.	Yunita Resmi Sari	Kepala Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia	Jumat, 19 April 2024	https://www.youtube.com/watch?v=jbM-udbh1Yw

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1. Data Penelitian

No	Nama	Peran	Tanggal Akses	Tautan
2.	Firdaus	Guru Besar Fakultas Ekonomi & Manajemen Institut Pertanian Bogor	Sabtu, 20 April 2024	https://www.youtube.com/watch?v=3yO6hVNDHNO
3.	Sandiaga Salahuddin Uno	Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia	Minggu, 21 April 2024	https://www.youtube.com/live/zSuD-OXLghM?si=yzSREO4c_ULJaj3m
4.	Teten Masduki	Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia	Minggu, 21 April 2024	https://youtu.be/MR7_LPRGwT0?feature=shared
5.	Masyita Crystallin	Staf Khusus Menteri Keuangan Bidang Perumusan Kebijakan Fiskal dan Makroekonomi	Minggu, 21 April 2024	https://www.youtube.com/live/POAmcMxAWT0?si=ML7RkbzXpBT7ta74
6.	Sri Palupi Prabandari	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya	Senin, 22 April 2024	https://youtu.be/DSPuOOqJYDk?feature=shared
7.	Dr Philips J. Vermonte	Direktur Eksekutif CSIS	Senin, 22 April 2024	https://www.youtube.com/live/POAmcMxAWT0?si=UY9xZmJc7S8wy0BO

Kerangka pemikiran digunakan untuk mengilustrasikan dasar pemikiran dalam penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi *Green Accounting* untuk UMKM melalui Pendekatan Model Pentahelix

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang berfokus pada integrasi faktor lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Hal ini melibatkan kegiatan pengumpulan, analisis, estimasi, dan penyusunan laporan atas data lingkungan dan keuangan untuk mengurangi dampak lingkungan (Dianty & Nurrahim, 2022). Penerapan *green accounting* membantu UMKM untuk memantau dan mengevaluasi dampak lingkungan, memperhitungkan biaya lingkungan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dari operasi mereka.

Perangkat regulasi terkait penerapan *green accounting* untuk perusahaan swasta telah diatur dalam PP No 7 Tahun 2012 sebagai tindak lanjut UU Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007. UU tersebut mengatakan bahwa setiap perseroan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam. Namun, aturan hukum yang mengatur penerapan *green accounting* secara khusus pada UMKM belum ada (Bayana & Praditha, 2023; Firdaus, 2022; Putri dkk., 2023; Sukirman dkk., 2021; Yuliana & Sulistyawati, 2021).

Penerapan *green accounting* bagi UMKM memerlukan adanya kolaborasi yang melibatkan lima komponen diantaranya akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media yang disebut dengan model pentahelix. Model tersebut sangat dibutuhkan untuk mengembangkan UMKM dari berbagai pihak demi terwujudnya keberhasilan UMKM yang keberlanjutan (Bank Indonesia, 2022; Prabandari, 2023).

1) Akademisi, memiliki peran untuk menentukan titik kritis UMKM berbasis lingkungan berdasarkan studi kasus atau permasalahan yang terjadi pada lingkup bisnis agar eksistensi UMKM berbasis lingkungan meningkat sehingga mendorong tercapainya bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, sebagai sumber pengetahuan dan pengembangan teori-teori UMKM berbasis lingkungan, misalnya dengan cara melakukan pengabdian atau pelatihan kepada pelaku UMKM terkait materi pentingnya *green accounting* oleh lembaga pendidikan vokasi. Akademisi juga berperan sebagai konseptor yang berperan membantu pengelolaan identifikasi potensi dan peluang pengembangan UMKM berbasis lingkungan. **2) Bisnis**, memiliki peran untuk praktik produksi hingga pemasaran UMKM yang ramah lingkungan. Pelaku bisnis berperan sebagai penentu strategi dengan menghadirkan infrastruktur, modal, dan jejaring usaha agar pengembangan UMKM berkelanjutan yang ditunjang melalui peningkatan kreativitas dan keterampilan. **3) Komunitas**, berperan sebagai suatu entitas pelaku usaha yang dibentuk untuk mengaktualisasikan keberadaan UMKM berbasis lingkungan. Komunitas juga bertindak sebagai penghubung antar pemangku kepentingan untuk mendukung penerapan *green accounting*. **4) Pemerintah**, berperan sebagai regulator dan koordinator. Melalui perannya, pemerintah membuat kebijakan praktik *green accounting* khusus UMKM yang saat ini masih belum diatur dan mengoordinasikan partisipasi dari berbagai pihak dalam pengembangan UMKM, serta memberikan dukungan permodalan untuk mendukung pembiayaan UMKM. **5) Media**, memegang peran yang signifikan, terutama di era

kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Media terlibat dalam berbagai kegiatan pemasaran dari produk-produk UMKM terutama produk ramah lingkungan. Keterlibatan media memiliki peran untuk mendukung publikasi dan membentuk *brand image* pengembangan UMKM berbasis lingkungan supaya dapat dijangkau lebih luas.

Sinergi dan kolaborasi sangat penting, maka semua pihak harus proaktif bekerja sama. Jika kelima elemen pentahelix saling menunggu lingkungan dan sistem yang sempurna, tujuan UMKM sebagai agen pembangunan berkelanjutan tidak akan terwujud (Crystallin, 2021). Vermonte (2021), menegaskan bahwa kolaborasi tersebut merupakan sebuah keharusan untuk segera dilakukan, bukan lagi sebuah himbauan. UMKM memiliki kontribusi yang sangat dominan pada perekonomian negara Indonesia, maka sudah menjadi keharusan untuk mentransisikan UMKM menjadi UMKM berbasis lingkungan (Firdaus, 2022). Oleh karena itu, kolaborasi lima komponen dalam model pentahelix dapat mendorong UMKM untuk mengadopsi strategi *green accounting* dengan lebih efektif sehingga terbentuk UMKM berbasis lingkungan.

UMKM Berbasis Lingkungan dalam mendukung Tiga Pilar UMKM untuk mewujudkan SDGs Poin ke-8

UMKM yang telah menerapkan operasional bisnis berbasis lingkungan memiliki peran dalam tiga pilar UMKM. Tiga pilar UMKM merupakan sebuah upaya yang harus dilakukan untuk keberlanjutan UMKM, pilar tersebut meliputi korporatisasi, peningkatan kapasitas, dan pembiayaan.

1) Pilar Korporatisasi. Penguatan pilar ini dilakukan pada aspek kelembagaan UMKM untuk mendorong ekosistem usaha yang terintegrasi dan meningkatkan skala ekonomi usaha (Bank Indonesia, 2020). Ini dilakukan dengan mendorong UMKM untuk mengadopsi model korporatisasi agar dapat tumbuh menjadi bisnis yang lebih produktif dan memiliki daya saing (Masduki, 2019). Korporatisasi UMKM juga dilakukan melalui kolaborasi dan kemitraan antar UMKM, baik dengan pendekatan horizontal maupun vertikal. Model horizontal mencakup UMKM pada satu industri tertentu yang membentuk suatu kelembagaan untuk meningkatkan kapasitas produksi secara keseluruhan dan dapat bekerja sama dengan lembaga pendukung bisnis. Di sisi lain, model vertikal mencakup berbagai jenis usaha yang saling berkaitan dalam suatu rangkaian rantai nilai bisnis untuk menciptakan produk yang bernilai tambah. Peningkatan skala ekonomi usaha UMKM akan dihasilkan dari integrasi model ini.

Penerapan *green accounting* dengan memperhitungkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis dan mengungkapkan informasi tersebut dalam laporan keuangan, dapat mendukung pilar korporatisasi. *Green accounting* membantu UMKM meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Pencatatan dan pelaporan dampak lingkungan secara jelas dalam laporan keuangan, UMKM dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan kepada pengguna laporan keuangan. Hal ini tidak hanya memperkuat citra dan reputasi UMKM di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan, tetapi juga

membangun kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan mitra bisnis. Kepercayaan yang tumbuh memungkinkan kolaborasi antara UMKM dengan pihak lain, seperti lembaga keuangan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi tersebut membantu UMKM dalam mengakses pasar yang lebih luas yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan skala ekonomi usaha mereka. Selain itu, UMKM yang berkolaborasi dalam kluster industri dapat memanfaatkan sumber daya bersama dan teknologi modern untuk meningkatkan daya saing mereka dalam pasar.

2) Pilar Peningkatan Kapasitas. Peningkatan kapasitas difokuskan untuk meningkatkan produktivitas melalui inovasi dan digitalisasi proses bisnis sehingga mendorong perbaikan daya saing UMKM. Peningkatan kapasitas dilaksanakan secara terintegrasi yang mencakup penguatan manajemen usaha, kualitas produk, akses pasar, kapasitas keuangan, dan kapasitas SDM, termasuk penguasaan teknologi digital (Bank Indonesia, 2020). Peran *green accounting* dalam mendukung UMKM mencapai pilar peningkatan kapasitas ini dilakukan melalui berbagai aspek. Pertama, *green accounting* merupakan sebuah alat manajemen lingkungan (Putri dkk., 2023). Hal ini membantu pelaku bisnis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengungkapkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. UMKM dapat mengembangkan strategi manajemen yang lebih efektif dan berkelanjutan dengan memahami apa yang mereka lakukan untuk lingkungan. Kedua, UMKM dapat menerapkan praktik produksi yang ramah lingkungan dan meningkatkan kualitas produk mereka sehingga memenuhi standar keberlanjutan yang semakin dihargai oleh pasar global. Hal ini memberi perusahaan keunggulan kompetitif melalui proses, barang, dan jasa yang ramah lingkungan (Yuliana & Sulistyawati, 2021). Ketiga, praktik bisnis yang berkelanjutan yang didukung oleh *green accounting*, dapat menjadi nilai tambah dalam upaya UMKM untuk memasuki pasar yang lebih luas, terutama di segmen pasar yang mengutamakan aspek lingkungan (Sari, 2023). Keempat, *green accounting* membantu UMKM dalam mengelola biaya lingkungan dan memperhitungkan investasi yang diperlukan untuk mengurangi limbah. Dengan demikian, mereka dapat mengalokasikan sumber daya keuangan dengan lebih bijaksana. Kelima, *green accounting* juga mendorong pengembangan kapasitas SDM di UMKM dengan meningkatkan kesadaran akan isu lingkungan dan memberikan pelatihan terkait strategi bisnis yang berkelanjutan. Dan terakhir, *green accounting* juga memfasilitasi digitalisasi proses bisnis, memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengadopsi teknologi yang memperkuat kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan lingkungan.

3) Pilar Pembiayaan. Pada aspek pembiayaan, perluasan akses terus didorong untuk kemudahan ekspansi usaha dengan pembiayaan UMKM yang lebih sehat. Saat ini, akses pembiayaan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM, termasuk dalam hal akses kepada lembaga keuangan, terutama perbankan (Sunardi, 2021). Untuk mengatasi tantangan ini, UMKM dapat meningkatkan akses pembiayaan yang mendukung inisiatif lingkungan. Hal ini dilakukan dengan penerapan *green accounting* melalui penyajian laporan keuangan yang didukung

dengan pengungkapan tanggung jawab lingkungan UMKM sehingga dapat meningkatkan kepercayaan institusi keuangan dan mendukung akses mereka ke sumber pembiayaan yang lebih baik. UMKM perlu menyajikan laporan keuangan yang transparan dan menyeluruh, termasuk informasi tentang praktik lingkungan mereka. Ini akan membantu lembaga keuangan dalam menilai risiko dan keberlanjutan bisnis UMKM. Akses pembiayaan yang lebih luas dan mendukung inisiatif lingkungan akan mendorong ekspansi usaha UMKM, memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, dan pembangunan berkelanjutan

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa, transparansi dalam pengelolaan lingkungan memperkuat citra dan reputasi UMKM sehingga mendukung pilar korporatisasi. Praktik bisnis berkelanjutan yang didukung oleh kualitas dan produktivitas ramah lingkungan mendukung pilar peningkatan kapasitas. Akses pembiayaan yang mudah dan mendukung pengungkapan tanggung jawab lingkungan kepada lembaga keuangan mendukung pilar pembiayaan. Oleh karena itu, UMKM yang menerapkan operasional bisnis berbasis lingkungan sangat penting untuk mendukung tiga pilar UMKM.

Tercapainya tiga pilar UMKM ini mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sektor UMKM. Dengan tiga pilar tersebut, UMKM menjadi naik kelas dan berdaya saing sehingga mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi bagi perekonomian. Dengan adanya peningkatan skala ekonomi usaha, UMKM mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dengan membuka peluang kerja bagi masyarakat dan secara efektif mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, peningkatan pendapatan UMKM berdampak langsung pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) negara, karena UMKM adalah kontributor signifikan terhadap aktivitas ekonomi lokal. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Uno (2024), bahwa UMKM memberikan kontribusi terbesar kepada PDB dan UMKM dapat mendukung ekonomi negara. Dengan demikian, pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM melalui tercapainya tiga pilar UMKM dapat secara langsung mendukung tujuan SDGs poin ke-8, yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, serta penciptaan tenaga kerja yang produktif dan pekerjaan yang layak.

SIMPULAN

Penerapan *green accounting* penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM dengan membantu mereka mengelola limbah dan menyusun laporan keuangan yang memperhatikan lingkungan. Kolaborasi dalam model pentahelix yang melibatkan akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media, akan memperkuat penerapan strategi *green accounting*.

UMKM yang telah menerapkan operasional bisnis berbasis lingkungan dapat mendukung tiga pilar UMKM. Adanya transparansi dalam pengelolaan lingkungan memperkuat citra UMKM sehingga mendukung pilar korporatisasi. Praktik bisnis berkelanjutan yang didukung oleh kualitas dan produktivitas ramah lingkungan mendukung pilar peningkatan kapasitas. Akses pembiayaan yang mudah dan mendukung pengungkapan tanggung jawab lingkungan kepada lembaga keuangan mendukung pilar pembiayaan. Tercapainya tiga pilar UMKM memberikan dorongan

besar bagi pertumbuhan dan keberlanjutan sektor UMKM. Hal tersebut mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dengan membuka peluang kerja bagi masyarakat dan meningkatkan PDB negara, karena UMKM adalah kontributor signifikan terhadap aktivitas ekonomi lokal. Pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM melalui tercapainya tiga pilar UMKM dapat secara langsung mendukung tujuan SDGs poin ke-8, yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, serta penciptaan tenaga kerja yang produktif dan pekerjaan yang layak.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu belum banyaknya referensi jurnal yang secara spesifik membahas strategi *green accounting* dengan pendekatan model pentahelix untuk UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini didukung dengan analisis konten dari sumber-sumber yang kredibel untuk memenuhi kriteria utama penelitian kualitatif. Saran yang dapat diberikan yaitu setiap pihak memiliki peran penting dalam penerapan strategi *green accounting* bagi UMKM. Akademisi dapat memberikan pengembangan teori UMKM berbasis lingkungan misalnya mengadakan pelatihan dan pengabdian kepada pelaku UMKM oleh lembaga pendidikan vokasi, bisnis menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan, komunitas mengaktualisasikan UMKM hijau agar meningkatnya eksistensi UMKM hijau, pemerintah membuat kebijakan mengenai *green accounting* bagi UMKM, dan media mendukung publikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. D., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Ang, S. H. (2021). *Research Projects for Business & Management Students* (M. Waters, Ed.; 2 ed.). SAGE Publications Ltd.
- Badan Pusat Statistik. (2020, November 5). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020. *Badan Pusat Statistik*, 1-23.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*.
- Bank Indonesia. (2022). *Kajian Model Bisnis Pengembangan UMKM Hijau*.
- Bayana, M., & Praditha, R. (2023). Green Accounting pada UMKM Tahu Takalar (sebuah tinjauan fenomenologi). *Tangible Journal*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.292>
- Crystallin, M. (2021, Mei 25). *Pentahelix dan Percepatan Pemulihan Ekonomi Kota di Indonesia*. Katadata Indonesia. <https://www.youtube.com/live/POAmcMxAWT0?si=ML7RkbzXpBT7ta74>
- Departemen Komunikasi Bank Indonesia. (2022, Mei 31). *Go Digital Strategi Memperkuat UMKM*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/Go-Digital-Strategi-Memperkuat-UMKM.aspx#:~:text=Melalui%203%20Pilar%20Program%20Pengembangan%20UMKM%20BI%20yaitu,pilar%20pengembangan%20UMKM%20adalah%20melalui%20Program%20Digitalisasi%20UMKM.>

- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(2).
- ekon.go.id. (2023, Agustus 24). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan EKosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi#:~:text=Jakarta%2C%2024%20Agustus%202023&text=Sektor%20UMKM%20memberikan%20kontribusi%20terhadap,97%25%20dari%20total%20tenaga%20kerja>
- Firdaus, M. (2022, Desember 12). *Transformasi Menuju UMKM yang Mendukung Ekonomi Berkelanjutan*. Bank Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=3yO6hVNDHNQ>
- Hamidi. (2019). *2019_Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan_Hamidi*. 6.
- Haryono, E. (2023, Juli 28). *Karya Kreatif Indonesia 2023: Tiga Langkah Strategis Akselerasi UMKM Go Export*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2520223.aspx
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). *Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga*. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Leksono, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Ekonomi dan Bisnis; Studi Pembangunan, Akuntansi & Manajemen* (1 ed.). Graha Ilmu.
- Masduki, T. (2019, Desember 17). *Menperin dan Menkop UKM Bahaas Korporatisasi UMKM*. KemenkopUKM. https://youtu.be/MR7_LPRGwT0?feature=shared
- Narsi, I., Bessi, A., & Manehat, B. Y. (2023). Penerapan Green Accounting pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Literatur pada UMKM di Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Audit*, 8(1), 21-26.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Memengko, R. P., Fathin, S., Mola, M. S. R. M., Syaifudin, A. A., & Wajdi, F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed.). Widina Media Utama.
- Prabandari, S. P. (2023, Juli 2). *Kolaborasi Penta Helix sebagai Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Berkelanjutan*. Universitas Brawijaya. <https://youtu.be/DSpUOQsJYDk?feature=shared>
- Purwanto, E. (2024). *Green Accounting & Green Financing: A Bibliometric Analysis*. CV. Diandra Primamitra Media.
- Putri, D. L. P., Alfian, N., & Rohmaniyah. (2023). Kepedulian dan Pemahaman UMKM terhadap Implementasi Green Accounting. *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Organisasi (JUMBO)*, 7(3), 477-484.
- Sachs, J. D., Lafortune, G., Fuller, G., & Drumm, E. (2023). *Sustainable Development Report 2023*.

- Sari, Y. R. (2023, Agustus 8). *Peningkatan Kapasitas UMKM lewat Transformasi Hijau*. Bank Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=jbM-udbh1Yw>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Sukirman, A. S., Abidin, D., Bahri, S., & Allolayuki, V. R. (2021). *Penerapan Green Accounting pada Laporan Keuangan UMKM Industri Tempe di Sulawesi Selatan*.
- Sunardi, D. (2021, Oktober 28). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Pembiayaan Syari'ah. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Uno, S. S. (2024, Februari 18). *Sandiaga Uno Economic Vision for Indonesia: Job Creation and Affordability for All*. SGPP Indonesia. https://www.youtube.com/live/zSuD-OXLghM?si=yzSREO4c_ULJaj3m
- Vermonte, P. J. (2021, Mei 25). *Pentahelix dan Percepatan Pemulihan Ekonomi Kota di Indonesia*. Katadata Indonesia.
- Yastynda, Z. S. T. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Jember.
- Yuliana, Y. K., & Sulistyawati, A. I. (2021). Green Accounting: Pemahaman dan Kepedulian dalam Penerapan (Studi Kasus pada Pabrik Kecap Lele di Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 45-49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2999>
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2019). *Analisis Konten, Etnografi, Grounded Theory, dan Hermeneutika dalam Penelitian* (R. Damayanti, Ed.). PT Bumi Aksara.